

KARTU SOAL
TAHUN PELAJARAN 2026/2027
KABUPATEN SINABANG

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 2 Sinabang
 Kurikulum : Merdeka
 Kelas/Fase : 12/F
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Penyusun :
 1. Muliadinsyah, S.Pd
 2. Rahma yenni, S.Pd
 3. Riani, S.Pd
 4. Arfaini, S.Pd
 5. Suri Muliani, S.Pd
 6. Karina, S.Pd
 7. Sri Dewi Wahyuni, S.Pd

Ruang Lingkup Materi: Mengidentifikasi penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing dalam berbagai bidang	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 1 : Bacalah teks berikut!	
Indikator Soal: Peserta didik mampu menentukan makna kosakata serapan bahasa asing atau bahasa daerah pada teks.	Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Dahulu, masyarakat harus datang langsung ke toko untuk membeli berbagai kebutuhan. Kini, hampir semua barang dapat diperoleh melalui platform perdagangan daring. Perubahan tersebut memberikan kemudahan bagi konsumen, tetapi juga menuntut pelaku usaha untuk melakukan adaptasi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Pedagang tidak lagi hanya mengandalkan pelanggan yang datang ke toko, tetapi juga berusaha menjangkau konsumen dari berbagai daerah. Mereka membuat konten yang menarik, memberikan pelayanan secara cepat, dan menyediakan metode pembayaran yang beragam. Meskipun demikian, pelaku usaha tetap harus menjaga kualitas produk dan kepercayaan pelanggan. Tanpa strategi yang tepat, kemajuan teknologi justru dapat menjadi tantangan bagi usaha yang tidak mampu mengikuti perubahan zaman. Berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks, makna kata “adaptasi” yang paling tepat adalah A. mengganti seluruh cara berdagang lama dengan sistem perdagangan modern B. menyesuaikan diri terhadap perubahan agar dapat tetap bertahan dan berkembang C. meningkatkan harga barang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar D. mengurangi kegiatan perdagangan secara bertahap karena perkembangan teknologi	

	E. memanfaatkan teknologi hanya untuk mempromosikan produk kepada pelanggan lama	
Kunci Jawaban: B		Level Kognitif: L2 (C3)
Ruang Lingkup Materi: Mengidentifikasi penggunaan kata serapan dari bahasa daerah/asing dalam berbagai bidang	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No 2 : Bacalah teks berikut! Di sebuah desa pesisir, sekelompok anak muda membentuk komunitas untuk mengembangkan kembali makanan tradisional yang mulai jarang dikenal oleh generasi mereka. Salah satu makanan yang mereka angkat adalah kue berbahan dasar sagu yang dahulu sering dibuat oleh masyarakat setempat. Mereka tidak sekadar menjual makanan tersebut, tetapi juga menggali cerita dan tradisi yang melatarbelakanginya. Agar produk tersebut dapat dikenal lebih luas, mereka melakukan berbagai inovasi. Bentuk dan kemasan kue dibuat lebih menarik tanpa menghilangkan bahan serta cita rasa khasnya. Mereka juga membuat beberapa variasi ukuran sehingga produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Promosi dilakukan melalui pameran, kerja sama dengan pelaku usaha lokal, dan media sosial. Menurut ketua komunitas, inovasi tersebut bukan berarti meninggalkan tradisi. Sebaliknya, perubahan diperlukan agar makanan warisan leluhur tetap memiliki tempat di tengah perubahan selera masyarakat. Dengan cara itu, generasi muda tidak hanya mengenal makanan tradisional sebagai bagian dari masa lalu, tetapi juga melihatnya sebagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks, makna kata “inovasi” yang paling tepat adalah A. usaha mengganti makanan tradisional dengan produk makanan yang lebih modern B. usaha memperkenalkan kembali makanan tradisional tanpa melakukan perubahan apa pun C. usaha menciptakan pembaruan atau pengembangan agar produk tetap menarik tanpa menghilangkan ciri khasnya	
Indikator Soal: Peserta didik mampu menentukan makna kosakata serapan bahasa asing atau bahasa daerah pada teks		

	D. usaha meningkatkan jumlah produksi makanan tradisional untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya E. usaha meniru bentuk dan kemasan makanan lain yang dianggap lebih populer di masyarakat	
Kunci Jawaban : C		Level Kognitif: L2 (C3)
Ruang Lingkup Materi: Mengidentifikasi latar, karakter, dan/atau fenomena berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No 3 : Bacalah kutipan cerita berikut!	
Indikator Soal: Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik, misalnya: latar, konflik, karakter, dan sebagainya berdasarkan kosakata pada teks	Sejak awal semester, Dimas selalu menjadi pemain utama dalam tim futsal sekolah. Ia dikenal memiliki tendangan yang kuat dan sering mencetak gol. Karena itu, ketika sekolah mengikuti turnamen antarkota, Dimas yakin timnya akan mudah memenangkan pertandingan. Pada pertandingan pertama, Dimas justru bermain terlalu percaya diri. Ia beberapa kali memilih menggiring bola sendiri meskipun dua temannya berada dalam posisi yang lebih menguntungkan. Akibatnya, beberapa peluang terbuang dan tim mereka tertinggal satu gol. Saat istirahat, Arga, kapten tim, menghampiri Dimas. “Kita tidak akan menang kalau hanya mengandalkan satu pemain. Futsal itu permainan tim,” katanya. Dimas sempat tersinggung. Ia merasa kemampuan mencetak golnya justru menjadi alasan tim dapat bertanding di turnamen tersebut. Namun, ketika melihat wajah teman-temannya yang kecewa, ia mulai menyadari kesalahannya. Pada babak kedua, Dimas mengubah cara bermain. Ia mulai mengoper bola kepada teman yang berada dalam posisi lebih baik. Beberapa menit kemudian, Arga berhasil mencetak gol melalui umpan Dimas. Pertandingan berakhir imbang, tetapi bagi Dimas, hasil tersebut menjadi pelajaran penting bahwa kemampuan seseorang akan lebih berarti jika digunakan untuk mendukung orang lain.	

	Berdasarkan kutipan tersebut, analisis yang paling tepat mengenai karakter dan konflik tokoh Dimas adalah A. Dimas merupakan tokoh yang rendah hati karena sejak awal menyadari bahwa kemenangan hanya dapat diraih melalui kerja sama tim. B. Dimas merupakan tokoh yang egois dan tidak mampu berubah karena tetap mengutamakan kemampuannya sendiri hingga pertandingan berakhir. C. Dimas mengalami konflik batin antara keinginan menunjukkan kemampuan pribadi dan kebutuhan bekerja sama dengan tim, yang kemudian membuatnya berkembang menjadi lebih menghargai kerja sama. D. Dimas mengalami konflik dengan Arga karena iri terhadap kemampuan Arga mencetak gol dan akhirnya memilih meninggalkan tim. E. Dimas merupakan tokoh yang mudah menyerah karena setelah melakukan kesalahan pada babak pertama, ia tidak lagi berusaha memenangkan pertandingan.	
Kunci Jawaban : C		Level Kognitif: L2 (C3)
Ruang Lingkup Materi: Mengidentifikasi latar, karakter, dan/atau fenomena berdasarkan kosakata yang digunakan dalam teks fiksi atau nonfiksi.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ ☒ ☐ Pengetahuan/ Pemahaman Aplikasi Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No 4 Bacalah teks berikut!	
Indikator Soal: Peserta didik mampu menentukan fenomena atau peristiwa utama berdasarkan kosakata pada teks	Ketika Sungai Menjadi Halaman Setiap pagi, sebelum berangkat ke sekolah, Naya melewati sebuah sungai yang membelah desanya. Dahulu, air sungai itu begitu jernih hingga dasar bebatuan dapat terlihat dari jembatan. Anak-anak sering bermain di tepinya, sedangkan warga memanfaatkannya untuk mengairi kebun. Namun, keadaan berubah dalam beberapa tahun terakhir. Di sepanjang bantaran sungai mulai berdiri rumah-rumah baru. Sebagian warga membuang sampah rumah tangga ke sungai karena menganggap alirannya akan membawa sampah tersebut pergi. Ketika musim	

	hujan tiba, air sungai sering meluap dan menggenangi halaman rumah. Anehnya, setelah banjir surut, kebiasaan membuang sampah ke sungai kembali terjadi. Suatu hari, hujan deras turun sejak sore. Air sungai naik dengan cepat dan membawa tumpukan sampah yang tersangkut di berbagai tempat. Jembatan desa bahkan hampir tidak dapat dilalui karena arus yang deras. Naya melihat beberapa warga bekerja sama membersihkan saluran air. Mereka menyadari bahwa banjir bukan semata-mata akibat curah hujan yang tinggi, melainkan juga akibat kebiasaan manusia yang mengabaikan kondisi lingkungan. Sejak kejadian itu, warga mulai melakukan perubahan. Mereka membuat tempat pembuangan sampah bersama, membersihkan bantaran sungai secara berkala, dan menanam kembali pohon di sekitar aliran sungai. Anak-anak sekolah juga ikut membuat poster tentang pentingnya menjaga sungai. Perlahan-lahan, warga mulai memahami bahwa sungai bukan tempat untuk membuang sesuatu yang tidak lagi mereka perlukan, melainkan bagian penting dari kehidupan mereka. Berdasarkan keseluruhan isi teks, fenomena utama yang menjadi fokus pembahasan adalah A. Kebiasaan anak-anak desa bermain di sungai yang mulai berkurang akibat perubahan lingkungan. B. Meningkatnya curah hujan yang menyebabkan sungai meluap dan mengganggu aktivitas masyarakat desa. C. Perubahan kondisi sungai akibat perilaku manusia yang memicu masalah lingkungan, kemudian mendorong masyarakat melakukan upaya pelestarian. D. Pembangunan rumah di sepanjang bantaran sungai yang menyebabkan masyarakat kesulitan menggunakan jembatan desa. E. Kegiatan masyarakat dalam membersihkan sungai setelah terjadi banjir untuk mengembalikan kondisi lingkungan seperti semula.
Kunci Jawaban : C	Level Kognitif: L2 (C3)

Ruang Lingkup Materi: Buku Acuan /

Menyimpulkan nilai-nilai, misalnya moral, sosial, budaya, dan lain-lain yang terdapat pada teks

Referensi:

KEMDIKBUD
RI

☐

Pengetahuan/
Pemahaman

☒

Aplikas
i

☐

Penalar
an

Alur Tujuan

Pembelajaran:

Indikator Soal:

Mengidentifikasi unsur intrinsik, misalnya latar, karakter, dan sebagainya secara eksplisit pada teks (18).

Soal No. 5 :

Bacalah kutipan cerpen berikut!

Sejak pagi, Raka duduk sendirian di bangku taman sekolah. Ia menggenggam erat surat yang baru diterimanya dari rumah. Ketika bel istirahat berbunyi, Dimas menghampirinya dan bertanya, “Kamu kenapa? Sepertinya sedang memikirkan sesuatu.” Raka hanya tersenyum dan menjawab, “Ayah meminta aku pulang lebih cepat hari ini.” Dimas kemudian menawarkan diri untuk menemani Raka sampai gerbang. Raka pun merasa sedikit lebih tenang karena tidak menghadapi masalah itu sendirian.

Berdasarkan kutipan tersebut, **pasangan unsur intrinsik berupa latar dan karakter tokoh yang tepat** adalah

- A. Latar tempat di rumah dan Raka berwatak pemberani
- B. Latar tempat di taman sekolah dan Dimas berwatak peduli
- C. Latar tempat di gerbang sekolah dan Raka berwatak ceria
- D. Latar waktu pada malam hari dan Dimas berwatak pemarah
- E. Latar waktu pada sore hari dan Raka berwatak keras kepala

Kunci Jawaban:

Kunci jawaban: B

Alasan: Latar tempat disebutkan secara eksplisit, yaitu taman sekolah. Karakter Dimas juga tampak jelas melalui tindakannya yang menawarkan diri menemani Raka, menunjukkan sifat peduli/perhatian.

Level Kognitif:

L2 (C3)

Menentukan urutan kerangka informasi atau kronologi peristiwa/konflik pada teks (9)

Soal No.6

Bacalah kutipan teks berikut!

- (1) Setelah berdiskusi, mereka menyadari bahwa kesalahpahaman terjadi karena pesan yang disampaikan kurang jelas.
- (2) Sinta menegur Rani karena mengira Rani sengaja tidak mengerjakan bagian tugas kelompoknya.
- (3) Rani menjelaskan bahwa ia sudah mengerjakan tugas tersebut, tetapi mengirimkannya ke grup yang berbeda.

(4) Rani merasa tersinggung karena menganggap Sinta langsung menuduhnya tanpa bertanya terlebih dahulu.

(5) Ketua kelompok meminta keduanya menjelaskan masalah tersebut agar tugas dapat segera diselesaikan.

Jika peristiwa tersebut disusun menjadi kerangka kronologi konflik yang logis, urutan yang tepat adalah

A. 2 → 4 → 5 → 3 → 1

B. 2 → 3 → 4 → 5 → 1

C. 4 → 2 → 5 → 3 → 1

D. 5 → 2 → 4 → 1 → 3

E. 3 → 2 → 4 → 5 → 1

Kunci Jawaban: A

Level Kognitif:

Pembahasan: Konflik dimulai ketika Sinta menegur Rani (2), kemudian Rani merasa tersinggung (4). Untuk menyelesaikan konflik, ketua kelompok meminta penjelasan (5). Rani kemudian menjelaskan penyebab masalah (3), hingga akhirnya mereka menyadari bahwa terjadi kesalahpahaman (1).

L2 (C3)

Menyimpulkan gagasan utama atau gagasan pendukung, misalnya: rincian, contoh-contoh, dan sebagainya pada teks. (2)

Soal No.7

Gagasan utama dari teks "Pentingnya Menjaga Kebersihan Sungai" adalah....A.

Warga Pematangsiantar sering membuang sampah ke sungai

B. Sungai di Pematangsiantar banyak manfaatnya untuk mengairi sawah

C. Upaya menjaga kebersihan sungai harus dimulai dari tindakan nyata masyarakat

D. Banjir sering terjadi karena sungai kotor

E. Gotong royong membersihkan sungai dilakukan setiap hari Minggu

Kunci Jawaban : C

Level Menganalisis (C4)

Pembahasan: Paragraf 1 = masalah, Paragraf 2 = manfaat, Paragraf 3 = solusi/contoh tindakan. Jadi simpulan utamanya adalah ajakan bertindak nyata menjaga sungai. Opsi A, B, D, E hanya

gagasan
pendukung/rincian.

Menyimpulkan informasi, Soal No.8

misalnya: peristiwa
penting, konflik
antartokoh, dan
sebagainya pada teks (6)

Bacalah teks berikut!"Perselisihan di Tim Basket"

Rafi tetap tenang. Ia mendekati Andi setelah latihan dan berkata, "Andi, kita satu tim. Kalau kita bertengkar, kita pasti kalah besok."

Mendengar itu, Andi terdiam. Ia lalu meminta maaf dan berjanji akan kerja sama. Keesokan harinya, mereka kompak dan berhasil memenangkan pertandingan.

Pertanyaan:
Simpulan informasi yang paling tepat mengTim basket "Elang Muda" akan bertanding final besok. Pelatih menunjuk Rafi sebagai kapten karena ia paling jago dribble. Andi yang sudah 2 tahun jadi kapten langsung cemberut. Saat latihan, Andi sengaja tidak mengoper bola ke Rafi dan malah egois mencetak gol sendiri.

enai konflik dan penyelesaiannya dalam teks di atas adalah....

- A. Rafi dan Andi bertengkar hebat karena memperebutkan piala kejuaraan
- B. Konflik terjadi karena Andi cemburu Rafi ditunjuk jadi kapten, dan selesai setelah Rafi mengajak Andi bekerja sama demi tim
- C. Tim "Elang Muda" kalah di final karena pelatih salah memilih kapten
- D. Andi dikeluarkan dari tim karena sifatnya egois saat latihan
- E. Rafi marah kepada Andi dan menantanginya bertanding satu lawan satu

Level C4 = Menganalisis & Menyimpulkan

Kunci Jawaban : B

Konflik terjadi karena
Andi cemburu Rafi
ditunjuk jadi kapten, dan
selesai setelah Rafi
mengajak Andi bekerja
sama demi tim

Ruang Lingkup Materi: Menyimpulkan nilai-nilai, misalnya moral, sosial, budaya, dan lain-lain yang terdapat pada teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☒ Pengetahuan/ Pemahaman ☐ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 9 : Di sebuah desa lereng gunung yang asri, hiduplah Mbah Warno, seorang sesepuh yang sangat dihormati. Setiap kali ada perselisihan antarwarga, Mbah Warno selalu menjadi penengah. Dengan bijaksana, ia mendengarkan setiap pihak, lalu memberikan nasihat yang menyejukkan hati, selalu menekankan pentingnya kerukunan dan saling memaafkan. Tidak jarang, ia mengajak warga	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyimpulkan nilai sosial		

yang menonjol dari kutipan teks cerita.	untuk berkumpul di balai desa, bukan untuk berdebat, melainkan untuk makan bersama, berbagi cerita, dan menemukan solusi bersama. Kehadiran Mbah Warno selalu membawa kedamaian dan kehangatan, menjadikan desa tersebut contoh kerukunan yang patut diteladani. Nilai sosial yang paling menonjol dan dapat disimpulkan dari kutipan teks tersebut adalah... A. Pentingnya kegigihan dalam menghadapi masalah. B. Keutamaan individualisme dalam menyelesaikan konflik. C. Peran aktif sesepuh dalam menjaga keharmonisan komunitas. D. Kewajiban pemerintah desa dalam menjaga ketertiban. E. Dampak kemarau panjang terhadap kehidupan sosial.
Kunci Jawaban: Peran aktif sesepuh dalam menjaga keharmonisan komunitas.	Level Kognitif: L1 (C2)

Ruang Lingkup Materi: Menyimpulkan konflik utama, baik konflik individu tokoh maupun konflik antartokoh pada teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ ☒ ☐ Pengetahuan/ Pemahaman Aplikasi Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 10 :	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyimpulkan konflik utama (konflik individu dan antartokoh) pada kutipan teks cerita.	Rina menatap tumpukan buku di meja belajarnya dengan nanar. Ujian masuk universitas tinggal seminggu lagi, dan ia merasa semua materi belum ada yang benar-benar ia kuasai. Ayahnya selalu mendorongnya untuk masuk kedokteran, jurusan impian keluarga turun-temurun. Namun, jauh di lubuk hatinya, Rina lebih tertarik pada seni lukis. Ia sering mencuri-curi waktu melukis di kamar, menyembunyikan karyanya dari pandangan ayahnya. Semalam, ia bahkan sempat beradu argumen dengan ayahnya karena ia tertangkap basah sedang membaca buku tentang sejarah seni, padahal seharusnya ia belajar biologi. Ayahnya berkata, 'Kedokteran adalah masa depan yang pasti, Rina. Tinggalkan impian konyolmu itu.' Kata-kata itu terus terngiang, membuat tidur Rina tak nyenyak. Berdasarkan kutipan cerita di atas, konflik utama yang dialami tokoh Rina adalah... A. Rina kesulitan memahami materi pelajaran untuk ujian masuk universitas. B. Rina kelelahan karena harus belajar keras menghadapi ujian. C. Pertentangan batin Rina antara memenuhi harapan ayahnya untuk menjadi	

	dokter dan mengikuti passion-nya di bidang seni. D. Ayah Rina yang terlalu memaksakan kehendak agar Rina masuk jurusan kedokteran. E. Rina tidak memiliki waktu cukup untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran.
Kunci Jawaban: Pertentangan batin Rina antara memenuhi harapan ayahnya untuk menjadi dokter dan mengikuti passion-nya di bidang seni.	Level Kognitif: L2 (C3)

Ruang Lingkup Materi: Menyimpulkan peristiwa yang menjadi penyebab atau akibat konflik pada teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ ☐ ☒ Pengetahuan/ Pemahaman Aplikasi Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 11 : Bacalah teks berikut dengan saksama! Di sebuah desa yang tenang, mata air utama yang selama ini mengalir jernih tiba-tiba mengering. Para warga mulai saling menyalahkan, menuduh tetangga sebelah mengambil terlalu banyak air untuk irigasi sawahnya, atau bahkan menuduh pembangunan vila baru di hulu sungai sebagai penyebabnya. Ketegangan meningkat drastis, hingga Pak Lurah harus turun tangan untuk menenangkan situasi dan mencari solusi bersama. Manakah peristiwa yang paling mungkin menjadi penyebab utama konflik antarpenduduk dalam teks tersebut? A. Warga mulai saling menyalahkan satu sama lain B. Pembangunan vila baru di hulu sungai yang dituduhkan warga C. Ketegangan yang meningkat drastis di antara penduduk D. Mata air utama desa yang tiba-tiba mengering E. Pak Lurah harus turun tangan untuk menenangkan situasi	
Indikator Soal: Siswa mampu menyimpulkan peristiwa yang menjadi penyebab utama konflik pada teks yang diberikan.		
Kunci Jawaban: Mata air utama desa yang tiba-tiba mengering	Level Kognitif: L3 (C4)	

Ruang Lingkup Materi: Menyimpulkan gagasan utama atau gagasan pendukung, misalnya: rincian, contoh-contoh, dan sebagainya pada teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☒ Pengetahuan/ Pemahaman ☐ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 12 : Bacalah paragraf berikut dengan saksama! Sampah plastik menjadi ancaman serius bagi ekosistem laut di seluruh dunia. Setiap tahun, jutaan ton plastik berakhir di lautan, merusak habitat dan membahayakan kehidupan biota laut. Penyu seringkali salah mengira kantong plastik sebagai ubur-ubur, makanan utama mereka, yang kemudian menyebabkan penyumbatan saluran pencernaan. Demikian pula, burung laut dan mamalia laut kerap terjerat dalam jaring atau puing-puing plastik. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan meningkatkan daur ulang demi menjaga kelestarian laut. Gagasan utama paragraf di atas adalah... A. Ancaman sampah plastik terhadap ekosistem laut di seluruh dunia. B. Penyumbatan saluran pencernaan penyu akibat memakan kantong plastik. C. Jutaan ton plastik yang merusak habitat dan biota laut setiap tahun. D. Upaya mengurangi penggunaan plastik untuk menjaga kelestarian laut. E. Terjeratnya burung laut dan mamalia laut dalam jaring atau puing-puing plastik.	
Indikator Soal: Peserta didik dapat menyimpulkan gagasan utama dari sebuah paragraf yang diberikan.	Kunci Jawaban: Ancaman sampah plastik terhadap ekosistem laut di seluruh dunia.	
		Level Kognitif: L1 (C2)

Ruang Lingkup Materi: Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf dalam teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ ☒ ☐ Pengetahuan/ Pemahaman Aplikasi Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 13:	
Indikator Soal: Peserta didik mampu menganalisis hubungan antarkalimat/antarparagraf, misalnya: sebab-akibat, penegasan, dan sebagainya pada teks..	Bacalah teks berikut! Perpustakaan di Bawah Pohon Beringin Di tengah Desa Sukamaju berdiri sebuah pohon beringin tua yang telah berusia puluhan tahun. Dahannya yang lebat membuat halaman balai desa selalu terasa teduh, bahkan ketika matahari sedang terik. Selama bertahun-tahun, tempat itu hanya digunakan anak-anak untuk bermain atau berteduh setelah pulang sekolah. Tidak banyak yang menyangka bahwa suatu hari, kawasan sederhana tersebut akan menjadi pusat kegiatan membaca bagi masyarakat. Gagasan itu muncul dari seorang pemuda bernama Arga. Ia memperhatikan bahwa sebagian besar anak di desanya lebih sering menghabiskan waktu dengan telepon genggam daripada membaca buku. Sebenarnya, sekolah telah memiliki perpustakaan, tetapi ruangnya sempit dan koleksi bukunya terbatas. Selain itu, perpustakaan hanya dibuka pada jam sekolah sehingga anak-anak sulit mengunjunginya pada sore hari. Karena itulah, Arga berpikir bahwa masyarakat membutuhkan tempat membaca yang lebih terbuka dan mudah dijangkau. Arga kemudian mengajak beberapa temannya mengumpulkan buku bekas yang masih layak digunakan. Mereka mendatangi rumah warga, menghubungi sekolah-sekolah di sekitar desa, bahkan membuat pengumuman melalui media sosial. Hasilnya cukup mengejutkan. Dalam waktu satu bulan, mereka berhasil mengumpulkan lebih dari lima ratus buku. Buku-buku tersebut tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi juga cerita rakyat, ensiklopedia, komik pendidikan, dan buku keterampilan. Meskipun jumlah buku semakin banyak, mereka menghadapi persoalan baru. Buku-buku tersebut membutuhkan tempat penyimpanan yang aman agar tidak rusak terkena hujan atau dimakan rayap. Arga tidak ingin rencana itu berhenti hanya karena masalah fasilitas. Ia kemudian mengusulkan pembangunan rak sederhana di sekitar pohon beringin. Beberapa warga menyumbangkan kayu, sementara yang lain membantu membuat rak dan bangku. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas justru mendorong warga untuk bekerja sama mencari solusi. Setelah dua bulan, taman baca itu akhirnya dibuka. Setiap sore, anak-anak datang untuk membaca, menggambar, atau berdiskusi. Para orang tua pun mulai tertarik mengunjungi tempat tersebut. Mereka tidak hanya menemani anak-anak, tetapi juga memanfaatkan buku keterampilan untuk belajar membuat kerajinan dan mengembangkan usaha kecil. Perubahan itu berlangsung secara perlahan, tetapi dampaknya terasa nyata. Anak-anak mulai memiliki kebiasaan membaca, sementara warga semakin sering	

	bertukar pengetahuan. Taman baca tersebut akhirnya membuktikan bahwa perubahan besar tidak selalu dimulai dari bangunan megah atau dana yang melimpah. Kadang-kadang, perubahan justru berawal dari kepedulian seseorang terhadap persoalan sederhana di lingkungan sekitarnya. Dari bawah pohon beringin itulah, kebiasaan membaca tumbuh dan menyebar ke seluruh penjuru Desa Sukamaju. Perhatikan hubungan antara paragraf kedua dan paragraf ketiga! Hubungan yang paling tepat antara kedua paragraf tersebut adalah A. paragraf ketiga menjelaskan akibat dari permasalahan yang diuraikan pada paragraf kedua B. paragraf ketiga memperkuat alasan Arga dengan menunjukkan hasil dari tindakan yang dilakukannya C. paragraf ketiga membandingkan kondisi perpustakaan sekolah dengan taman baca D. paragraf ketiga menyangkal gagasan Arga tentang pentingnya tempat membaca E. paragraf ketiga memberikan perincian tentang kesulitan yang dialami anak-anak desa
Kunci Jawaban: B	Level Kognitif: L3 (C4)
Ruang Lingkup Materi: Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarpagraf dalam teks.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI ☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No 14 :
Indikator Soal: Peserta didik mampu menganalisis hubungan antarkalimat/antarpagraf, misalnya: sebab-akibat, analogi, generalisasi pada teks	Bacalah teks berikut! Hutan Kecil di Tengah Kota Di tengah Kota Arunika terdapat sebuah lahan kosong yang selama bertahun-tahun dipenuhi sampah. Warga sekitar jarang menggunakannya karena bau tidak sedap sering tercium dari tempat tersebut. Ketika musim hujan datang, sampah yang menumpuk menyumbat saluran air sehingga kawasan di sekitar lahan beberapa kali mengalami genangan. Melihat kondisi itu, sekelompok siswa SMA mengusulkan kegiatan penghijauan. Mereka membersihkan sampah, menanam pohon, dan membuat lubang biopori. Langkah tersebut bukan hanya mengubah wajah lahan, tetapi juga membantu mengurangi masalah lingkungan di sekitarnya. Beberapa bulan kemudian, air hujan lebih mudah meresap ke tanah dan genangan mulai berkurang.

	Perubahan tersebut ternyata memberikan manfaat lain. Suhu di sekitar lahan terasa lebih sejuk karena pepohonan mulai tumbuh. Burung-burung yang sebelumnya jarang terlihat kembali berdatangan. Warga pun mulai memanfaatkan tempat itu sebagai ruang terbuka untuk berolahraga dan berkumpul. Apa yang dilakukan para siswa ibarat menyalakan satu lampu di ruangan yang gelap. Awalnya, cahaya itu hanya menerangi bagian kecil, tetapi kemudian mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Beberapa warga akhirnya ikut menanam tanaman di halaman rumah mereka. Pengurus RT juga membuat program pemilahan sampah. Kini, lahan yang dahulu dianggap tidak berguna telah menjadi ruang hijau yang bermanfaat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan, meskipun dimulai dari tindakan sederhana, dapat menghasilkan dampak yang lebih luas apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan masyarakat. A. paragraf kedua membandingkan kondisi lahan dengan kondisi lingkungan lain B. paragraf kedua menjelaskan akibat dari keberadaan sampah di lahan kosong C. paragraf kedua menjelaskan tindakan yang dilakukan sebagai respons terhadap masalah pada paragraf pertama D. paragraf kedua memberikan penegasan bahwa lahan kosong tidak dapat dimanfaatkan E. paragraf kedua menggeneralisasi masalah lingkungan yang terjadi di Kota Arunika
Kunci Jawaban : C Level Kognitif: L3 (C4)	
Ruang Lingkup Materi: Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf dalam teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI ☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No 15:
Indikator Soal: Peserta didik mampu menganalisis hubungan antarkalimat/antarparagraf, misalnya: sebab-akibat, penegasan, dan sebagainya pada teks	Cermati teks berikut ! Ketika Bintang Kembali Terlihat Dahulu, warga Desa Wanasari dapat melihat banyak bintang hanya dengan keluar rumah pada malam hari. Langit tampak gelap dan bersih sehingga rasi bintang terlihat jelas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keadaan itu berubah. Lampu jalan, papan reklame, dan cahaya dari bangunan di sekitar desa semakin terang. Akibatnya, cahaya bintang yang seharusnya terlihat dari bumi menjadi jauh lebih sulit diamati.

	Perubahan tersebut awalnya dianggap sebagai hal biasa. Padahal, cahaya buatan yang berlebihan pada malam hari tidak hanya mengganggu kegiatan pengamatan bintang, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan makhluk malam. Beberapa jenis serangga menjadi sulit menemukan arah, sementara burung yang bermigrasi dapat mengalami gangguan ketika menentukan jalurnya. Kekhawatiran itu mendorong Nara, seorang anggota kelompok astronomi sekolah, melakukan pengamatan sederhana. Ia bersama beberapa temannya mencatat kondisi langit di berbagai lokasi desa selama beberapa minggu. Mereka menemukan bahwa daerah yang memiliki lampu paling terang justru memiliki jumlah bintang yang terlihat paling sedikit. Hasil tersebut kemudian mereka sampaikan kepada pemerintah desa. Usulan Nara sempat mendapat tanggapan beragam. Sebagian warga khawatir pengurangan lampu akan membuat jalan menjadi tidak aman. Sebaliknya, kelompok astronomi berpendapat bahwa desa tidak harus mematikan seluruh lampu. Mereka mengusulkan penggunaan lampu yang diarahkan ke bawah, pengurangan intensitas cahaya pada jam tertentu, serta pemasangan tirai pada bangunan yang menggunakan lampu sangat terang. Pemerintah desa akhirnya mencoba usulan tersebut di beberapa lokasi. Lampu yang sebelumnya memancarkan cahaya ke segala arah diganti dengan lampu yang lebih terarah. Setelah pukul sebelas malam, sebagian lampu reklame juga diredupkan. Hasil percobaan itu ternyata menunjukkan bahwa keamanan jalan tetap terjaga, sementara langit malam menjadi lebih gelap. Keberhasilan percobaan membuat warga semakin memahami bahwa menjaga kegelapan malam bukan berarti menolak kemajuan. Justru, penggunaan cahaya secara bijaksana memungkinkan manusia mendapatkan manfaat penerangan tanpa mengorbankan lingkungan malam. Beberapa pemilik usaha bahkan secara sukarela mengganti lampu mereka dengan jenis yang lebih hemat dan tidak menyilaukan. Beberapa bulan kemudian, bintang-bintang mulai terlihat lebih jelas dari sejumlah tempat di Desa Wanasari. Warga kemudian menjadikan kegiatan mengamati langit sebagai acara bulanan. Anak-anak membawa buku astronomi, para orang tua menyiapkan tikar, dan anggota kelompok astronomi membantu menjelaskan berbagai rasi bintang. Perubahan itu menunjukkan bahwa sebuah persoalan lingkungan dapat diselesaikan bukan dengan menghilangkan kebutuhan manusia, melainkan dengan mencari cara agar kebutuhan tersebut digunakan secara lebih bijaksana. Hubungan antara paragraf pertama dan paragraf kedua adalah A. paragraf kedua memberikan pertentangan terhadap perubahan kondisi langit pada paragraf pertama B. paragraf kedua memberikan perincian tentang jenis lampu yang digunakan masyarakat C. paragraf kedua menjelaskan dampak lebih luas dari masalah yang diperkenalkan pada paragraf pertama D. paragraf kedua menjelaskan penyebab meningkatnya penggunaan lampu
--	--

	di desa E. paragraf kedua menyimpulkan bahwa pengamatan bintang tidak lagi diperlukan.
--	---

Ruang Lingkup Materi: Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarpagraf dalam teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No. 16: Bacalah teks berikut! Perpustakaan di Bawah Pohon Beringin Di tengah Desa Sukamaju berdiri sebuah pohon beringin tua yang telah berusia puluhan tahun. Dahannya yang lebat membuat halaman balai desa selalu terasa teduh, bahkan ketika matahari sedang terik. Selama bertahun-tahun, tempat itu hanya digunakan anak-anak untuk bermain atau berteduh setelah pulang sekolah. Tidak banyak yang menyangka bahwa suatu hari, kawasan sederhana tersebut akan menjadi pusat kegiatan membaca bagi masyarakat. Gagasan itu muncul dari seorang pemuda bernama Arga. Ia memperhatikan bahwa sebagian besar anak di desanya lebih sering menghabiskan waktu dengan telepon genggam daripada membaca buku. Sebenarnya, sekolah telah memiliki perpustakaan, tetapi ruangnya sempit dan koleksi bukunya terbatas. Selain itu, perpustakaan hanya dibuka pada jam sekolah sehingga anak-anak sulit mengunjunginya pada sore hari. Karena itulah, Arga berpikir bahwa masyarakat membutuhkan tempat membaca yang lebih terbuka dan mudah dijangkau. Arga kemudian mengajak beberapa temannya mengumpulkan buku bekas yang masih layak digunakan. Mereka mendatangi rumah warga, menghubungi sekolah-sekolah di sekitar desa, bahkan membuat pengumuman melalui media sosial. Hasilnya cukup mengejutkan. Dalam waktu satu bulan, mereka berhasil mengumpulkan lebih dari lima ratus buku. Buku-buku tersebut tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi juga cerita rakyat, ensiklopedia, komik pendidikan, dan buku keterampilan. Meskipun jumlah buku semakin banyak, mereka menghadapi persoalan baru. Buku-buku tersebut membutuhkan tempat penyimpanan yang aman agar tidak rusak terkena hujan atau dimakan rayap. Arga tidak ingin rencana itu berhenti hanya karena masalah fasilitas. Ia kemudian mengusulkan pembangunan rak sederhana di sekitar pohon beringin. Beberapa warga menyumbangkan kayu, sementara yang lain membantu membuat rak dan bangku. Dengan demikian,	
Indikator Soal: Peserta didik mampu menganalisis hubungan antarkalimat/antarpagraf, misalnya: sebab-akibat, penegasan, dan sebagainya pada teks..		

			keterbatasan fasilitas justru mendorong warga untuk bekerja sama mencari solusi. Setelah dua bulan, taman baca itu akhirnya dibuka. Setiap sore, anak-anak datang untuk membaca, menggambar, atau berdiskusi. Para orang tua pun mulai tertarik mengunjungi tempat tersebut. Mereka tidak hanya menemani anak-anak, tetapi juga memanfaatkan buku keterampilan untuk belajar membuat kerajinan dan mengembangkan usaha kecil. Perubahan itu berlangsung secara perlahan, tetapi dampaknya terasa nyata. Anak-anak mulai memiliki kebiasaan membaca, sementara warga semakin sering bertukar pengetahuan. Taman baca tersebut akhirnya membuktikan bahwa perubahan besar tidak selalu dimulai dari bangunan megah atau dana yang melimpah. Kadang-kadang, perubahan justru berawal dari kepedulian seseorang terhadap persoalan sederhana di lingkungan sekitarnya. Dari bawah pohon beringin itulah, kebiasaan membaca tumbuh dan menyebar ke seluruh penjuru Desa Sukamaju. Perhatikan hubungan antara paragraf kedua dan paragraf ketiga! Hubungan yang paling tepat antara kedua paragraf tersebut adalah A. paragraf ketiga menjelaskan akibat dari permasalahan yang diuraikan pada paragraf kedua B. paragraf ketiga memperkuat alasan Arga dengan menunjukkan hasil dari tindakan yang dilakukannya C. paragraf ketiga membandingkan kondisi perpustakaan sekolah dengan taman baca D. paragraf ketiga menyangkal gagasan Arga tentang pentingnya tempat membaca E. paragraf ketiga memberikan perincian tentang kesulitan yang dialami anak-anak desa
Kunci Jawaban: B		Level Kognitif: L3 (C4)	
Ruang Lingkup Materi: Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf dalam teks.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI		☐ ☒ ☐ Pengetahuan/ Pemahaman Aplikasi Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:	Soal No 17 :		
Indikator Soal: Peserta didik mampu menganalisis hubungan antarkalimat/antarparagraf, misalnya: sebab-akibat, analogi, generalisasi pada teks	Bacalah teks berikut! Hutan Kecil di Tengah Kota Di tengah Kota Arunika terdapat sebuah lahan kosong yang selama bertahun-tahun dipenuhi sampah. Warga sekitar jarang menggunakannya		

		karena bau tidak sedap sering tercium dari tempat tersebut. Ketika musim hujan datang, sampah yang menumpuk menyumbat saluran air sehingga kawasan di sekitar lahan beberapa kali mengalami genangan. Melihat kondisi itu, sekelompok siswa SMA mengusulkan kegiatan penghijauan. Mereka membersihkan sampah, menanam pohon, dan membuat lubang biopori. Langkah tersebut bukan hanya mengubah wajah lahan, tetapi juga membantu mengurangi masalah lingkungan di sekitarnya. Beberapa bulan kemudian, air hujan lebih mudah meresap ke tanah dan genangan mulai berkurang. Perubahan tersebut ternyata memberikan manfaat lain. Suhu di sekitar lahan terasa lebih sejuk karena pepohonan mulai tumbuh. Burung-burung yang sebelumnya jarang terlihat kembali berdatangan. Warga pun mulai memanfaatkan tempat itu sebagai ruang terbuka untuk berolahraga dan berkumpul. Apa yang dilakukan para siswa ibarat menyalakan satu lampu di ruangan yang gelap. Awalnya, cahaya itu hanya menerangi bagian kecil, tetapi kemudian mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. Beberapa warga akhirnya ikut menanam tanaman di halaman rumah mereka. Pengurus RT juga membuat program pemilahan sampah. Kini, lahan yang dahulu dianggap tidak berguna telah menjadi ruang hijau yang bermanfaat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan, meskipun dimulai dari tindakan sederhana, dapat menghasilkan dampak yang lebih luas apabila dilakukan secara konsisten dan melibatkan masyarakat. A. paragraf kedua membandingkan kondisi lahan dengan kondisi lingkungan lain B. paragraf kedua menjelaskan akibat dari keberadaan sampah di lahan kosong C. paragraf kedua menjelaskan tindakan yang dilakukan sebagai respons terhadap masalah pada paragraf pertama D. paragraf kedua memberikan penegasan bahwa lahan kosong tidak dapat dimanfaatkan E. paragraf kedua menggeneralisasi masalah lingkungan yang terjadi di Kota Arunika
Kunci Jawaban : C		Level Kognitif: L3 (C4)
Ruang Lingkup Materi: Menjelaskan hubungan makna antarkalimat dan/atau antarparagraf dalam teks	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran:		

Indikator Soal:

Peserta didik mampu menganalisis hubungan antarkalimat/antarparagraf, misalnya: sebab-akibat, penegasan, dan sebagainya pada teks

Soal No 18 :**Cermati teks berikut !****Ketika Bintang Kembali Terlihat**

Dahulu, warga Desa Wanasari dapat melihat banyak bintang hanya dengan keluar rumah pada malam hari. Langit tampak gelap dan bersih sehingga rasi bintang terlihat jelas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, keadaan itu berubah. Lampu jalan, papan reklame, dan cahaya dari bangunan di sekitar desa semakin terang. Akibatnya, cahaya bintang yang seharusnya terlihat dari bumi menjadi jauh lebih sulit diamati.

Perubahan tersebut awalnya dianggap sebagai hal biasa. Padahal, cahaya buatan yang berlebihan pada malam hari tidak hanya mengganggu kegiatan pengamatan bintang, tetapi juga dapat memengaruhi kehidupan makhluk malam. Beberapa jenis serangga menjadi sulit menemukan arah, sementara burung yang bermigrasi dapat mengalami gangguan ketika menentukan jalurnya.

Kekhawatiran itu mendorong Nara, seorang anggota kelompok astronomi sekolah, melakukan pengamatan sederhana. Ia bersama beberapa temannya mencatat kondisi langit di berbagai lokasi desa selama beberapa minggu. Mereka menemukan bahwa daerah yang memiliki lampu paling terang justru memiliki jumlah bintang yang terlihat paling sedikit. Hasil tersebut kemudian mereka sampaikan kepada pemerintah desa.

Usulan Nara sempat mendapat tanggapan beragam. Sebagian warga khawatir pengurangan lampu akan membuat jalan menjadi tidak aman. Sebaliknya, kelompok astronomi berpendapat bahwa desa tidak harus mematikan seluruh lampu. Mereka mengusulkan penggunaan lampu yang diarahkan ke bawah, pengurangan intensitas cahaya pada jam tertentu, serta pemasangan tirai pada bangunan yang menggunakan lampu sangat terang.

Pemerintah desa akhirnya mencoba usulan tersebut di beberapa lokasi. Lampu yang sebelumnya memancarkan cahaya ke segala arah diganti dengan lampu yang lebih terarah. Setelah pukul sebelas malam, sebagian lampu reklame juga diredupkan. Hasil percobaan itu ternyata menunjukkan bahwa keamanan jalan tetap terjaga, sementara langit malam menjadi lebih gelap.

Keberhasilan percobaan membuat warga semakin memahami bahwa menjaga kegelapan malam bukan berarti menolak kemajuan. Justru, penggunaan cahaya secara bijaksana memungkinkan manusia mendapatkan manfaat penerangan tanpa mengorbankan lingkungan malam. Beberapa pemilik usaha bahkan secara sukarela mengganti lampu mereka dengan jenis yang lebih hemat dan tidak menyilaukan.

Beberapa bulan kemudian, bintang-bintang mulai terlihat lebih jelas dari sejumlah tempat di Desa Wanasari. Warga kemudian menjadikan kegiatan mengamati langit sebagai acara bulanan. Anak-anak membawa buku astronomi, para orang tua menyiapkan tikar, dan anggota kelompok

	astronomi membantu menjelaskan berbagai rasi bintang. Perubahan itu menunjukkan bahwa sebuah persoalan lingkungan dapat diselesaikan bukan dengan menghilangkan kebutuhan manusia, melainkan dengan mencari cara agar kebutuhan tersebut digunakan secara lebih bijaksana. Hubungan antara paragraf pertama dan paragraf kedua adalah A. paragraf kedua memberikan pertentangan terhadap perubahan kondisi langit pada paragraf pertama B. paragraf kedua memberikan perincian tentang jenis lampu yang digunakan masyarakat C. paragraf kedua menjelaskan dampak lebih luas dari masalah yang diperkenalkan pada paragraf pertama D. paragraf kedua menjelaskan penyebab meningkatnya penggunaan lampu di desa E. paragraf kedua menyimpulkan bahwa pengamatan bintang tidak lagi diperlukan.
--	--

Ruang Lingkup Materi: Analisis makna kata konotatif, idiom, dan istilah dalam teks.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran: eserta didik mampu menilai ketepatan penggunaan kata konotatif, idiom, dan istilah sesuai konteks kalimat.	Soal No. 19 : Bacalah kalimat berikut: <i>"Ia selalu menjadi bintang kelas karena prestasinya yang gemilang."</i> Kata <i>bintang</i> pada kalimat tersebut bermakna... A. Benda langit yang bersinar di malam hari B. Siswa yang duduk di depan kelas C. Siswa yang paling menonjol prestasinya D. Siswa yang suka tampil di panggung E. Siswa yang selalu hadir tepat waktu	
Indikator Soal: Menilai kesesuaian penggunaan bahasa, misalnya: kata konotatif, idiom, istilah pada teks (14)		
Kunci Jawaban: Siswa yang paling menonjol prestasinya		Level Kognitif: (C3)

Ruang Lingkup Materi: Struktur kata, frasa, dan kalimat dalam teks.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ ☒ ☐ Pengetahuan/ Pemahaman Aplikasi Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menilai ketepatan penggunaan kata, frasa, dan kalimat agar sesuai kaidah bahasa.	Soal No. 20 : Perhatikan kalimat berikut: " <i>Para siswa sedang belajar di perpustakaan sekolah.</i> " Manakah perbaikan yang tepat jika kata <i>sedang</i> dihilangkan? A. Kalimat tetap benar dan bermakna sama B. Kalimat menjadi tidak efektif karena kehilangan penanda aspek C. Kalimat lebih jelas tanpa kata <i>sedang</i> D. Kalimat menjadi rancu karena tidak ada subjek E. Kalimat berubah menjadi kalimat perintah	
Indikator Soal: Menilai kesesuaian penggunaan bahasa, misalnya: kata, frasa, kalimat pada teks (25)		
Kunci Jawaban: Kalimat menjadi tidak efektif karena kehilangan penanda aspek	Level Kognitif: (C4)	

Ruang Lingkup Materi: Struktur kata,	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ ☒ ☐
--	--	--

frasa, dan kalimat dalam teks.		Pengetahuan/ Pemahaman	Aplikasi	Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menilai ketepatan penggunaan kata, frasa, dan kalimat agar sesuai kaidah bahasa.	Soal No. 21 : Perhatikan kalimat berikut: " <i>Para siswa sedang belajar di perpustakaan sekolah.</i> " Manakah perbaikan yang tepat jika kata <i>sedang</i> dihilangkan? A. Kalimat tetap benar dan bermakna sama B. Kalimat menjadi tidak efektif karena kehilangan penanda aspek C. Kalimat lebih jelas tanpa kata <i>sedang</i> D. Kalimat menjadi rancu karena tidak ada subjek E. Kalimat berubah menjadi kalimat perintah			
Indikator Soal: Menilai kesesuaian penggunaan bahasa, misalnya: kata, frasa, kalimat pada teks (25)				
Kunci Jawaban: Kalimat menjadi tidak efektif karena kehilangan penanda aspek	Level Kognitif: (C4)			

Ruang Lingkup Materi: Respon emosional terhadap latar suasana dalam teks sastra.	Buku Acuan / Referensi: KEMDIKBUD RI	☐ Pengetahuan/ Pemahaman ☒ Aplikasi ☐ Penalaran
Alur Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menilai tanggapan emosional pembaca terhadap penggambaran latar suasana.	Soal No. 22: Bacalah kutipan berikut: <i>"Langit cerah, burung berkicau riang, dan anak-anak berlarian di halaman sekolah."</i> Bagaimana tanggapan emosional pembaca terhadap suasana yang digambarkan? A. Merasa sedih dan murung B. Merasa tenang dan gembira C. Merasa takut dan tegang D. Merasa bosan dan jenuh E. Merasa marah dan kecewa	
Indikator Soal: Menilai tanggapan emosional pembaca terhadap penggambaran latar suasana pada teks (8)		
Kunci Jawaban: Merasa tenang dan gembira	Level Kognitif: (C4)	

Tujuan Pembelajaran	: Peserta didik mampu menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari
Materi	: Teks cerpen
Indikator Soal	: Menilai keterkaitan pikiran, sikap, atau tindakan tokoh pada teks dengan kehidupan sehari-hari
Level Kognitif	: L4 (Penalaran)/C5
Bentuk Soal	: Pilihan ganda

Soal 23:

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Langkah Kecil Arman

Arman dikenal sebagai siswa yang cukup aktif di sekolah. Ia sering dipercaya menjadi ketua kelompok ketika mengerjakan tugas bersama. Meskipun demikian, Arman bukanlah siswa yang selalu mendapatkan nilai tertinggi. Dalam beberapa mata pelajaran, ia bahkan harus berusaha lebih keras dibandingkan teman-temannya agar dapat memahami materi.

Suatu hari, guru Bahasa Indonesia memberikan tugas membuat laporan hasil observasi secara berkelompok. Setiap kelompok diminta mengamati lingkungan sekitar sekolah, mengumpulkan data, kemudian menyusun laporan berdasarkan fakta yang ditemukan. Arman ditunjuk sebagai ketua kelompok. Pada awalnya, beberapa anggota kelompok mengusulkan agar mereka mengambil informasi dari internet saja karena dianggap lebih mudah dan cepat. Mereka beralasan bahwa mengamati lingkungan sekolah secara langsung membutuhkan waktu lebih lama.

Arman tidak langsung menyetujui usulan tersebut. Ia menjelaskan bahwa laporan hasil observasi harus didasarkan pada fakta yang benar-benar ditemukan. Menurutnya, mengambil informasi dari internet tanpa melakukan pengamatan secara langsung dapat menyebabkan data yang mereka gunakan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Ia kemudian mengajak anggota kelompok membagi tugas agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Arman bertugas mencatat hasil pengamatan, sementara anggota lainnya mengamati kondisi taman, kebersihan kelas, pengelolaan sampah, dan fasilitas sekolah. Ketika menemukan data yang berbeda dari perkiraan mereka, Arman tidak mengubah data tersebut agar terlihat lebih baik. Ia justru mencatatnya sesuai keadaan sebenarnya. Menurut Arman, laporan yang baik bukanlah laporan yang menunjukkan keadaan sempurna, melainkan laporan yang menyajikan fakta secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada saat menyusun laporan, salah seorang anggota kelompok mengusulkan agar beberapa data yang dianggap kurang baik dihilangkan. Ia khawatir laporan mereka akan mendapat penilaian rendah. Arman menolak usulan tersebut dengan cara yang tenang. Ia menjelaskan bahwa kekurangan yang ditemukan justru dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan siswa. Setelah berdiskusi, seluruh anggota kelompok akhirnya sepakat mempertahankan data hasil pengamatan dan menambahkan saran perbaikan.

Pengalaman tersebut membuat Arman menyadari bahwa menjadi ketua kelompok bukan hanya tentang memberikan perintah kepada anggota. Seorang pemimpin juga harus mampu mendengarkan pendapat, mengambil keputusan berdasarkan alasan yang tepat, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan kelompok. Ia juga belajar bahwa kejujuran dalam menyampaikan informasi merupakan sikap yang penting, bukan hanya ketika mengerjakan tugas sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan:

Berdasarkan sikap dan tindakan Arman dalam teks, penerapan sikap yang paling tepat dalam kehidupan sehari-hari adalah

- A. menyampaikan informasi sesuai keadaan sebenarnya meskipun informasi tersebut tidak selalu sesuai dengan keinginan orang lain
- B. menghindari pekerjaan yang sulit dengan memilih cara yang paling mudah agar pekerjaan dapat segera selesai
- C. mengubah informasi yang kurang baik agar orang lain memiliki penilaian positif terhadap diri kita
- D. mengikuti pendapat mayoritas agar tidak terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok
- E. menyembunyikan kekurangan suatu keadaan agar masalah yang dihadapi tidak diketahui oleh orang lain

Kunci jawaban: A

Pembahasan:

Sikap utama Arman adalah jujur, bertanggung jawab, dan berani menyampaikan fakta sesuai keadaan sebenarnya. Sikap tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika menyampaikan informasi kepada guru, orang tua, teman, maupun ketika melaporkan suatu keadaan. Pilihan A paling tepat karena menunjukkan keterkaitan langsung antara sikap tokoh dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Tujuan	:	Peserta didik mampu menilai keakuratan, kesesuaian, kecukupan, atau ketepatan informasi dalam teks.
Pembelajaran	:	
Materi	:	
Indikator Soal	:	Menilai kesesuaian data visual, misalnya tabel, diagram, dan sebagainya dengan opini pada teks.
Level Kognitif	:	L4 (penalaran) / C5
Bentuk Soal	:	Pilihan Ganda Kompleks (Benar salah)

Soal 24:

Teks berikut untuk menjawab soal.

Menjaga Kualitas Udara di Tengah Pertumbuhan Transportasi

Berdasarkan hasil kajian lingkungan, penggunaan kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas udara di wilayah perkotaan. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang terus meningkat menyebabkan emisi gas buang semakin banyak. Kondisi tersebut dapat diperparah ketika masyarakat menggunakan kendaraan pribadi untuk perjalanan yang sebenarnya dapat ditempuh dengan berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan transportasi umum. Selain menghasilkan emisi, kepadatan kendaraan juga menyebabkan kemacetan yang membuat penggunaan bahan bakar menjadi kurang efisien.

Data Dinas Lingkungan menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah kendaraan yang terdaftar di wilayah perkotaan mencapai 1,2 juta unit. Pada tahun berikutnya jumlah tersebut meningkat menjadi 1,3 juta unit dan terus bertambah hingga mencapai 1,5 juta unit pada tahun 2024. Peningkatan jumlah kendaraan tersebut berjalan seiring dengan meningkatnya aktivitas masyarakat. Jika tidak diimbangi dengan pengendalian emisi dan penggunaan transportasi yang lebih ramah lingkungan, kualitas udara berpotensi semakin menurun.

Masalah pencemaran udara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Masyarakat juga mempunyai peran penting dalam mengurangi dampak aktivitas transportasi terhadap lingkungan. Penggunaan transportasi umum, berbagi kendaraan dengan orang lain, berjalan kaki untuk jarak dekat, serta melakukan perawatan kendaraan secara berkala merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan. Kebiasaan tersebut dapat membantu mengurangi penggunaan bahan bakar dan emisi kendaraan.

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah dapat menyediakan transportasi umum yang aman dan nyaman, sedangkan masyarakat dapat memilih moda transportasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat, pertumbuhan aktivitas transportasi dapat dikelola tanpa mengabaikan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Data tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kendaraan perlu diikuti upaya pengurangan emisi agar kualitas udara tetap terjaga bagi masyarakat. Karena itu, data kendaraan dan kualitas udara penting digunakan untuk menilai dampak aktivitas transportasi terhadap lingkungan perkotaan.

Data Visual

Tabel Jumlah Kendaraan dan Rata-rata Indeks Partikel Udara

Tahun	Jumlah Kendaraan	Rata-rata Indeks Partikel Udara
2022	1,2 juta unit	28
2023	1,3 juta unit	31
2024	1,5 juta unit	35

Sumber: Data ilustrasi untuk kepentingan pembelajaran.

Pertanyaan

Berdasarkan teks dan data pada tabel, apakah setiap pernyataan berikut sesuai dengan opini penulis? Klik pilihan Benar atau Salah untuk setiap pernyataan!

Pernyataan	Benar	Salah
Peningkatan jumlah kendaraan dari tahun 2022 hingga 2024 yang diikuti kenaikan indeks partikel udara mendukung opini bahwa pertumbuhan transportasi perlu diimbangi dengan upaya pengendalian emisi.	☐	☐
Data tabel tidak mendukung opini penulis karena jumlah kendaraan meningkat, tetapi indeks partikel udara justru menunjukkan kecenderungan menurun.	☐	☐
Data tahun 2022–2024 dapat digunakan sebagai bukti pendukung bahwa peningkatan aktivitas transportasi perlu mendapat perhatian agar kualitas udara tetap terjaga.	☐	☐

Kunci Jawaban

1. **Benar**
2. **Salah**
3. **Benar**

Tujuan Pembelajaran	: Menilai ketepatan bagian teks untuk menggambarkan karakter, peristiwa, atau latar dalam teks fiksi.
Materi	: Teks fiksi
Indikator Soal	: Menilai kesesuaian antara karakter tokoh dengan konflik/peristiwa utama pada teks
Level Kognitif	: L4 (penalaran) / C5
Bentuk Soal	: PG Kompleks (Benar salah)

Soal 25:

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Hutan di Ujung Desa

Pagi itu, Raka berjalan menyusuri jalan setapak menuju hutan di belakang desanya. Sejak kecil, ia sering bermain di tempat itu bersama teman-temannya. Namun, beberapa minggu terakhir keadaan hutan mulai berubah. Sejumlah pohon besar telah diberi tanda cat merah. Warga mengatakan bahwa kawasan tersebut akan dibuka untuk pembangunan sebuah perkebunan.

Raka merasa khawatir. Ia mengetahui bahwa hutan itu merupakan tempat berbagai jenis burung bersarang dan menjadi sumber air bagi sebagian warga desa. Ketika melihat beberapa orang mulai menebang pohon, Raka segera menghampiri mereka. Ia meminta mereka menghentikan pekerjaan sementara karena belum ada pembicaraan dengan seluruh warga.

Salah seorang pekerja mengatakan bahwa mereka hanya menjalankan perintah dan menunjukkan surat izin dari pihak perusahaan. Raka tidak menyerah. Ia kemudian menemui kepala desa dan menyampaikan apa yang dilihatnya. Menurut Raka, pembangunan tetap dapat dilakukan, tetapi harus mempertimbangkan keberadaan sumber air dan kehidupan masyarakat sekitar.

Kepala desa kemudian mengundang perwakilan perusahaan dan warga untuk berdiskusi. Dalam pertemuan itu, Raka menyampaikan usulan agar sebagian kawasan hutan tetap dipertahankan sebagai daerah resapan air. Ia juga mengusulkan penanaman kembali pohon di sekitar kawasan yang akan digunakan.

Meskipun beberapa orang menganggapnya terlalu muda untuk ikut berbicara dalam persoalan desa, Raka tetap menyampaikan pendapat dengan tenang. Ia percaya bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab orang dewasa. Setelah mendengar berbagai pertimbangan, pihak perusahaan akhirnya bersedia meninjau kembali rencana pembangunan agar tidak seluruh kawasan hutan dibuka.

Pertanyaan

Berdasarkan karakter tokoh Raka dan konflik utama dalam teks, tentukan apakah setiap pernyataan berikut sesuai atau tidak sesuai.

Pernyataan	Benar	Salah
Sikap Raka yang berani menyampaikan pendapat sesuai dengan konflik utama karena ia berusaha mencegah kerusakan hutan tanpa mengabaikan kebutuhan pembangunan.	☐	☐
Tindakan Raka tidak sesuai dengan konflik utama karena seharusnya ia membiarkan perusahaan menyelesaikan pembangunan tanpa melibatkan masyarakat.	☐	☐
Sikap Raka yang tetap tenang ketika pendapatnya diragukan sesuai dengan peristiwa utama karena konflik diselesaikan melalui dialog antara warga, pemerintah desa, dan perusahaan.	☐	☐

Kunci Jawaban

No.	Jawaban	Alasan
1	Benar	Raka peduli terhadap lingkungan sekaligus tidak menolak pembangunan secara mutlak.
2	Salah	Konflik justru menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menentukan pembangunan yang berdampak pada lingkungan.
3	Benar	Karakter Raka yang tenang dan berani menyampaikan pendapat mendukung penyelesaian konflik melalui musyawarah.